

Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Karawang

Nadi Sunardi¹ & S Sumaryoto²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The research objective was to determine: The Influence of Students' Perceptions on Teacher Pedagogic Competence and Collective Learning Motivation on Economic Learning Achievement, students of SMA Negeri in Karawang Regency. The method used in this research is a survey method with multiple linear regression analysis techniques. The sample in this study amounted to 84 students. The results showed: There is a significant influence on Student Perceptions of Teacher Pedagogic Competence and Learning Motivation together on Economic Learning Achievement, students of SMA Negeri in Karawang Regency. This is evidenced by the acquisition of the value Sig = 0,000 < 0,05 and $F_{count} = 45,281$. There is a significant influence on Student Perceptions of Teacher Pedagogical Competence on Economic Learning Achievement, students of SMA Negeri in Karawang Regency. This is evidenced by the acquisition of Sig = 0,000 < 0,05 and $t_{count} = 4,009$. There is a significant influence on Learning Motivation on Economic Learning Achievement, high school students in Karawang Regency. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 < 0,05 and $t_{count} = 4,478$.

Key Words: Teacher pedagogical competence; motivation; economic learning achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui: Pengaruh Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi, siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi, siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 45,281$. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi, siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,009$. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi, siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,478$.

Kata Kunci : Kompetensi pedagogik guru; motivasi; prestasi belajar ekonomi

Penulis Korespondensi: (1) Nadi Sunardi, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jagakarsa Selatan, (4) Email: dyecool13@gmail.com

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam proses peningkatan mutu pendidikan salah satu diantaranya tergantung kepada kualitas dan profesionalisme mengajar guru, sebab posisi dan peranan guru sebagai penggerak dalam pendidikan (proses belajar mengajar) mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa. Dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak bisa dipisahkan dari peningkatan profesionalisme mengajar guru itu sendiri.

Sebagai tenaga profesi, guru memiliki tugas yang begitu kompleks, yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Tugas profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih, tugas kemanusiaan di antaranya menjadi orang tua, sebagai partner yang baik, sebagai tempat memecahkan masalah bagi siswa, sedangkan tugas kemasyarakatan profesi guru di antaranya adalah mendidik dan mengajar masyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, guru berperan sebagai pemimpin kegiatan kerja yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dimana ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan mengawasi kegiatan proses belajar mengajar, guru harus dapat memilih dan menetapkan metode mengajar yang tepat sesuai dengan lingkungan dan kondisi yang ada pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, disebutkan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat, kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Sebagai organisasi formal yang bukan sekedar kumpulan orang dan bukan pula hanya sekedar pembagian kerja, didalamnya terdapat keterikatan individu yang saling mempengaruhi dalam bentuk kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai, siswa dan orang-orang yang ada di instansi yang terkait erat dengan proses pendidikan. Semua unsur tersebut secara bersama-sama ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya walaupun dalam kegiatannya setiap personil melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsi masing-masing tetapi secara keseluruhan pekerjaan mereka disahkan pada pencapaian tujuan pendidikan secara luas. Untuk mencapai tujuan dimaksud diperlukan pola mengajar guru yang memungkinkan semua komponen dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan optimal. Sebagai profesi, kemampuan menjadi guru membutuhkan kriteria khusus seperti penguasaan ilmu, seni dan keterampilan. Ilmu pengetahuan tentang dasar-dasar keguruan dan materi bidang studi sangat perlu dikuasai oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dengan demikian ia akan menjadi guru yang profesional.

Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan. Pertama adalah tingkatan Capable Personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar-mengajar secara efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Tingkat ketiga adalah guru sebagai developer, guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas prospektifnya.

Kunci keberhasilan pendidikan dari sekian banyak faktor adalah guru dan siswa sebagai pelakunya. Dari sisi guru, artinya kemampuan dan profesionalitas sangat dibutuhkan guna mentransfer pengetahuan, sedangkan dari sisi siswa adalah dibutuhkan kemauan dan kegigihan dalam melakukan aktivitas belajar karena sesungguhnya kelebihan pada manusia itu ialah diberi daya akal dan daya kehidupan dalam arti peradaban, sehingga manusia mampu menciptakan dunia kehidupannya sendiri dan menetapkan nilai-nilai luhur yang ingin dicapai lengkap dengan pilihan strategi guna mencapai cita-cita hidupnya. Kemampuan yang demikian itu tidak dimiliki oleh binatang, apalagi tumbuh-tumbuhan dan benda mati. Bagi binatang dan makhluk hidup lain di dunia ini, hidup dan kehidupan adalah sama, keduanya berada dalam kekuasaan hukum alam, yang berjalan secara pasti, tidak dapat diubah dan tidak mengenal perubahan.

Sebagaimana diketahui, kegiatan belajar merupakan kegiatan pertama dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar merupakan proses perubahan dalam tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Kegiatan belajar terjadi jika pengalaman mengakibatkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku serta pengetahuan seseorang. Seseorang dinyatakan telah memiliki pengalaman belajar apabila perubahan tingkah laku tersebut sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju ke kedewasaan. Perubahan positif tersebut menunjukkan adanya hasil belajar. Prestasi belajar inilah yang menjadi inti dari proses pembelajaran, dengan pernyataan lain prestasi belajar merupakan tingkat hasil belajar yang ditunjukkan seseorang setelah mendapatkan bimbingan dan latihan yang dibimbing oleh guru sebagai fasilitatornya.

Berdasarkan pengamatan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut kedalam tesis dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Survey Pada Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Karawang)".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang?
2. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang?
3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Karawang, yaitu di SMA Negeri 1 Ciampel, SMA Negeri 1 Cikampek, dan SMA Negeri 1 Lemahabang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Ciampel, SMA Negeri 1 Cikampek, dan SMA Negeri 1 Lemahabang tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 504 siswa.

Tabel 1 Populasi Penelitian SMA Negeri di Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Program IPS
1.	SMA Negeri 1 Lemahabang	216
2.	SMA Negeri 1 Cikampek	216
3.	SMA Negeri 1 Ciampel	72
Jumlah		504

Sumber: Data Sekolah

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah berjumlah 84 orang. Penyebaran sampel dari populasi secara lebih lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Penetapan Jumlah Anggota Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Program IPS	Perhitungan Proporsi	Sampel dibulatkan
1.	SMA Negeri 1 Lemahabang	216	$216/504 \times 84 =$	36
2.	SMA Negeri 1 Cikampek	216	$216/504 \times 84 =$	36
3.	SMA Negeri 1 Ciampel	72	$72/504 \times 84 =$	12
Jumlah		504		84

Analisis Data

Persyaratan Analisis Data

Tabel 3 Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar Ekonomi
N		84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	118,43	129,76	74,90
	Std. Deviation	13,548	9,527	7,082
Most Extreme Differences	Absolute	,064	,098	,093
	Positive	,051	,044	,093
	Negative	-,064	-,098	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,591	,896	,855
Asymp. Sig. (2-tailed)		,876	,399	,457

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig > 0.05. hal ini berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru	,638	1,568
Motivasi Belajar	,638	1,568

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Hasil uji multikolinieritas pada pada tabel di atas diketahui bahwa hasil Tolerance dan nilai Varians Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel melebihi nilai angka satu. Berdasar hasil perhitungan SPSS didapat nilai tolerance sebesar 1,568 dan nilai VIF 1,568. Sehingga model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 5 Uji Normalitas Galat One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,86640052
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,059
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,628
Asymp. Sig. (2-tailed)		,825

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z = 0,628 dan Asimp. Sig. = 0,825 > 0,05. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Tabel 6 Hasil Pengujian Linieritas Regresi Pengaruh Variabel X₁ terhadap Variabel Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Ekonomi * Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru	Between Groups	(Combined)	2749,438	43	63,940	1,809	,031
		Linearity	1710,938	1	1710,938	48,407	,000
		Deviation from Linearity	1038,501	42	24,726	,700	,872
	Within Groups		1413,800	40	35,345		
	Total		4163,238	83			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan Deviation from Linearity dengan Fhitung = 0,700 dan Sig. = 0,872 > 0,05. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Persepsi Siswa Atas Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Ekonomi siswa mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 7 Hasil Pengujian Linieritas Regresi Pengaruh Variabel X₂ terhadap Variabel Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Ekonomi * Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru	Between Groups	(Combined)	2749,438	43	63,940	1,809	,031
		Linearity	1710,938	1	1710,938	48,407	,000
		Deviation from Linearity	1038,501	42	24,726	,700	,872
	Within Groups		1413,800	40	35,345		
	Total		4163,238	83			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan Deviation from Linearity dengan $F_{hitung} = 0.700$ dan $Sig. = 0,872 > 0.05$. hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Persepsi Siswa Atas Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Ekonomi siswa mempunyai hubungan yang linear.

HASIL

Data Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Tabel 8 Deskripsi Data Penelitian Prestasi Belajar Ekonomi

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		74,90
Median		74,00
Mode		74
Std. Deviation		7,082
Minimum		64
Maximum		96

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 74,9 melebihi nilai mediannya.

Data Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru (X1)

Data Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh 84 siswa dihasilkan skor terendah 91, skor tertinggi 148, skor rerata 118,43, median sebesar 120, modus sebesar 111, dan simpangan baku sebesar 13,548.

Tabel 9 Deskripsi Data Penelitian Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		118,43
Median		120,00
Mode		111
Std. Deviation		13,548
Minimum		91
Maximum		148

Dari perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 118,43 lebih rendah dari nilai mediannya.

Data Motivasi Belajar (X2)

Data Motivasi Belajar diperoleh dari nilai tes yang dijawab oleh 84 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 107, tertinggi 147, rerata sebesar 129,76, median sebesar 129,50, modus sebesar 137, dan simpangan baku sebesar 9,527.

Tabel 10 Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar

N	Valid	84
---	-------	----

Missing	0
Mean	129,76
Median	129,50
Mode	137
Std. Deviation	9,527
Minimum	107
Maximum	147

Dari hasil di atas, maka bisa dikatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rerata skor Motivasi Belajar 129,76 lebih tinggi dari nilai mediannya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Koef. Korelasi Ganda, Koef. Determinasi Variabel (X1) dan (X2) secara bersama-sama terhadap variabel (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,516	4,926

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 12. ANOVA Menguji Koefisien Korelasi Ganda
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2197,644	2	1098,822	45,281	,000 ^b
	Residual	1965,594	81	24,267		
	Total	4163,238	83			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 13. Koefisien Regresi Ganda dan Tingkat Signifikasinya
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9,869	7,394		1,335	,186	
1	Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru	,200	,050	,383	4,009	,000
	Motivasi Belajar	,318	,071	,428	4,478	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Pengaruh Persepsi Siswa Atas Pkompetensi Pedagogik Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 ; \beta_1 = \beta_2$$

artinya :

H₀: tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi (Y)

H₁: terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi (Y)

Dari Tabel 11 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi (Y) adalah sebesar 0,727, hal ini mengindikasikan terdapat hubungan yang kuat.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 52,8% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 52,8%, sisanya (57,2%) karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 12 dan Tabel 13. Dari Tabel 13 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y, yaitu $Y \approx 9,869 + 0,200 X_1 + 0,318 X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 13. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika *Sig* < 0.05 maka H₀ ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ dan X₂ terhadap variabel terikat Y. Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* dalam Tabel 4.7. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom *F* dalam Tabel 13. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi *F* untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n – k – 1) = 84-2-1 = 81 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 12 terlihat bahwa nilai *Sig* = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 45,281$, maka H₀ di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi (Y).

Pengaruh Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru (X₁) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

H₀ : $\beta_1 = 0$

H₁ : $\beta_1 \neq 0$;

Artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi

H₁: terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom *t* atau kolom *Sig* untuk baris motivasi belajar (Variabel X₁) pada Tabel 13 Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak” atau “jika *Sig* < 0,05 maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ terhadap variabel terikat Y. Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* untuk baris persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (Variabel X₁) dalam

Tabel 4.8. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (Variabel X_1) dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 82, dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 13 terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,009$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris motivasi belajar (Variabel X_2) pada Tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris motivasi belajar (Variabel X_2) dalam Tabel 14 Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris motivasi belajar (Variabel X_2) dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 82, dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 14 terlihat bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,478$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

DISKUSI

Pengaruh Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama nama-nama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang. hal ini mengandung arti bahwa Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi

Belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. berdasarkan pendapat tersebut prestasi dalam penulisan ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (2015: 130) Bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi tiga ranah yaitu itu ranah kognitif, ranak afektif, dan ranah psikomotorik.

Pendapat lain dari Winkel (1997: 168) yang dikutip Syarif Hidayat bahwa proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adapun Perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan.

Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini mengandung arti bahwa Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang.

Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang Setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar ar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Persepsi atas Kompetensi pedagogik guru pemegang peranan penting, karena wujud dari adanya persepsi dalam diri seseorang yaitu berupa interpretasi atau penafsiran, reaksi atau respon, keyakinan dan harapan. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah suatu proses penerimaan, penafsiran tentang sesuatu yang diterima oleh siswa di dalam otaknya melalui alat indera yang kemudian otak tersebut memberikan suatu tanggapan pada suatu objek dan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kemampuan individu untuk menyimpulkan sebagai reaksi terhadap objek.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar ekonomi SMA negeri di kabupaten Karawang. artinya, adanya motivasi belajar yang positif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa SMA negeri di kabupaten Karawang.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak Di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} = 45,281$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,005$ dan $t_{hitung} = 4,009$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,005$ dan $t_{hitung} = 4,478$

REFERENSI

- Ari, H. G. (2008). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arsyad, A (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung.
- Dewiyana, H. (2007). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Karya
- Hasan, A. M. (2003). *Pengembangan Profesionalisme Guru Di Abad Pengetahuan*. Malang.
- Madya, S. (2011). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Mutakin, T. Z. (2019) *Tuntunan Praktis Pengolahan Data Penelitian Dengan Bantuan Program SPSS*. Jakarta: Pustaka Pribadi.
- Nasution, S. (1995). *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurhadi. (2004). *Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwoko, A. (2001). *Kegiatan Belajar Mengajar (Buku Paket PPL)*. Semarang: UNNES Press.
- Retnoningsih, A & Suharso (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang.
- Sabri, A. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Setiaji, B. (2004). *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS.
- Slamet. (2003). *Belajar Mengajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Karya.
- Sudjana. (1996). *Teknik Analisa Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. (2004). *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Gramedia.
- Sumaryoto. (2018). *Panduan Penulisan Skripsi, Tugas Akhir, dan Tesis*. Jakarta: Unindra Press.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Konprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT Grasindo.
- Uzer, U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi.
- Winkel, WS. (2005). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yoyakarta: Media Abadi.